PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TEHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh :
Saeful Anwar
Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted on the company's industrial sector manufacturing metal and metal goods were listed on the Indonesia stock exchange. The purpose of this study, namely (1) to find out how the structure of capital, liquidity, and profitability (ROE). (2) to find out how big the effect of capital structure and liquidity of profitability (ROE) are partial and simultaneous. The methods used in this research is descriptive method verifikatif by using a quantitative and qualitative approach. Withdrawal technique samples in this research is the nonprobability sampling purposive sampling methods. The Unit of analysis in this study is the annual report of 2006-2011. While the analysis of the data by using multiple linear regression analysis. Hypothesis testing in this study using program SPSS 18.0 for Windows. Based on the results of the study showed that each variable that the variable is significant and influential capital structure has a negative relationship to profitability (ROE). And significant influential variable liquidity and have a negative relationship to profitability (ROE). The results of this study indicate that the variable capital structure and liquidity together positive and significant effect on profitability (ROE).

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Profitability (ROE).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, dunia ekonomi sedang dalam proses menuju ekonomi *global* atau lebih terkenal dengan istilah *globalisasi* (Iwan Gunawan, 2012). Peningkatan integrasi antar negara dapat dilihat melalui adanya perkembangan dramatis dalam arus penyeberangan barang, jasa dan juga modal dari suatu negara ke negara lain (Iwan Gunawan, 2012). Dengan demikian istilah *globalisasi* sesungguhnya secara sederhana dipahami sebagai suatu proses pengintergrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam suatu sistem ekonomi *global* (Iwan Gunawan, 2012).

Kemudian didukung dengan perkembangan teknologi, sehingga menimbulkan persaingan semakin ketat (Arifin, 2007). Dengan ketatnya persaingan pada dunia usaha, perusahaan harus memiliki keunggulan daya saing dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif, salah satu persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh dunia usaha adalah kemampuan untuk menghemat biaya (*cost effective*) dalam menghasilkan produk dan jasa (Arifin, 2007).

Pelaksanaan operasi suatu organisasi / perusahaan haruslah berpedoman kepada rencana kerja yang telah ditetapkan oleh kebijaksanaan manajemen perusahaan tersebut, baik mengenai pengelolaan maupun pengadaan (Abdul Hasyim Batubara, 2010). Dengan demikian kelangsungan perusahaan tersebut di masa yang akan datang akan lebih terjamin, oleh karena itu berbagai faktor yang membantu pencapaian tujuan perusahaan harus dilaksanakan dengan baik (Abdul Hasyim Batubara, 2010). Faktor utama yang perlu mendapat perhatian adalah keadaan keuangan perusahaan (Abdul Hasyim Batubara, 2010).

Untuk mengetahui seberapa baik keadaan keuangan dari suatu perusahaan, maka perlulah dilakukan analisis hubungan sumber–sumber dana serta hubungan antara hasil yang dicapai perusahaan dengan pengklasifikasian dana yang diinvestasikan pada aktiva / harta (*assets*) perusahaan (Abdul Hasyim Batubara, 2010). Langkah penting dalam menilai atau menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan posisi keuangan dari perusahaan dalam satu periode akuntansi adalah dengan analisis laporan keuangan perusahaan (Abdul Hasyim Batubara, 2010).

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kinerja serta potensi perusahaan ada beberapa perhitungan yang harus diperhatikan, yaitu:

(1) Likuiditas, adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan

kewajiban jangka pendeknya, (2) Solvabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, (3) Rentabilitas atau Profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu, (4) Aktivitas Usaha, adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan segala usaha atau kegiatannya secara stabil (Abdul Hasyim Batubara, 2010).

Perusahaan dan penyedia modal, kreditor dan investor semuanya melakukan analisis laporan keuangan, jenis analisis bervariasi menurut minat masing-masing pihak, di lain pihak, klaim pemegang obligasi bersifat jangka panjang (James C. Van Horne & Jhon M. Wachowicz, 2007:192). Dengan demikian, para pemegang obligasi lebih tertarik dengan kemampuan arus kas perusahaan untuk menyelesaikan utang dalam periode waktu yang panjang (James C. Van Horne & Jhon M. Wachowicz, 2007:192). Mereka dapat mengevaluasi kemampuan ini dengan cara menganalisis struktur modal perusahaan (James C. Van Horne & Jhon M. Wachowicz, 2007:192).

Keputusan struktur modal juga merupakan hal penting, pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* (meminimalkan biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif (David Sukardi Kodrat, 2009). Struktur modal perusahaan merupakan kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan (David Sukardi Kodrat, 2009). Pada umummya, suatu perusahaan dapat memilih berbagai alternatif struktur modal, persoalannya adalah apakah perusahaan akan mampu menggunakan utang yang besar atau menggunakan utang yang sangat kecil, sumber – sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan antara lain : *leasing, warrant, convertible bond, forward contract* atau *trade bond swaps* (David Sukardi Kodrat, 2009).

Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan modalnya dalam dua bentuk yaitu: modal jangka pendek dan modal jangka panjang (Lukman Syamsuddin, 2011:207). Utang-utang lancar adalah merupakan sumber-sumber jangka pendek, sedangkan pinjaman jangka panjang dan modal sendiri adalah sumber-sumber modal yang panjang (Lukman Syamsuddin, 2011:207). Utang lancar yang terdiri dari utang dagang, utang surat-surat berharga (*notes payable*) (Lukman Syamsuddin, 2011:207). *Accrual* dan lain-lain pada umumnya merupakan sumber-sumber modal yang murah biayanya, dari komponen-komponen utang lancar, hanya *notes payable* saja yang umumnya mempunyai biaya atau bunga yang dinyatakan secara jelas dan tegas (Lukman Syamsuddin, 2011:207). Utang dagang dan *accrual* merupakan sumber-sumber modal jangka pendek yang jauh lebih murah dibandingkan dengan *notes payable* (Lukman Syamsuddin, 2011:208).

Di samping itu juga, kreditur jangka pendek lebih tertarik untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang yang segera harus dilunasi (Jumingan, 2006:121). Dalam jangka pendek jumlah aktiva lancar yang dimiliki akan menemukan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya (Jumingan, 2006:121). Dengan kata lain kreditur jangka pendek lebih tertarik pada tingkat likuiditas perusahaan (Jumingan, 2006:121).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Lukman Syamsuddin, 2011:41). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Lukman Syamsuddin, 2011:41). Salah satunya pengukuran likuiditas ialah dengan menggunakan CR (*current ratio*), di mana CR (*current ratio*) ini merupakan salah satu *ratio financial* yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities* (Lukman Syamsuddin, 2011:43). Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011:44). Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dianggap baik (*considered acceptable*) (Lukman Syamsuddin, 2011:44).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Sofyan Syafri Harahap, 2009:301). Rasio ini menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Sofyan Syafri Harahap, 2009:301). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Sofyan Syafri Harahap, 2009:301).

Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai (Micchel Suharli, 2007). Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun mendanai operasi perusahaannya (Micchel Suharli, 2007).

Dalam analisis laporan keuangan ini, digunakan perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan maksud untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk mencapai laba, sehingga dapat diketahui tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Abdul Hasyim Batubara, 2010).

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Lukman Syamsuddin, 2011:59). Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Lukman Syamsuddin, 2011:59). Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011:59). Salah satunya pengukuran profitabilitas ialah dengan menggunakan ROE (*return on equity*), ROE (*return on equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011:64). Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011:64).

Profitabilitas digunakan untuk memperkirakan risiko yang terkandung dalam suatu proyek secara lebih akurat (Lukman Syamsuddin, 2011:491). Profitabilitas dapat dikatakan sebagai presentase kemungkinan terjadinnya suatu hasil, dengan menentukan profitabilitas dari suatu hasil "*expected value*" dari suatu proyek yang sedang dianalisa (Lukman Syamsuddin, 2011:491). *Expected value* dari suatu proyek adalah merupakan hasil rata-rata tertimbang (*weighted average return*) dimana penimbang atau *weigh* yang digunakan adalah profitabilitas dari masing-masing hasil (Lukman Syamsuddin, 2011:491).

Pertumbuhan industri pengolahan nonmigas atau manufaktur mencapai 6,09% pada semester I/2012 atau turun 4% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 6,35% (M.S. Hidayat, 2012). Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, penurunan pertumbuhan itu terutama akibat tekanan kinerja beberapa kelompok industri tekstil dan produk tekstil, alas kaki, kulit, dan produk kulit, serta logam dan barang dari logam (M.S. Hidayat, 2012).

Selain masalah melemahnya pasar ekspor, maka industri manufaktur menghadapi masalah kesulitan likuiditas, ketika perbankan menjadi lebih hati-hati dalam menyalurkan kredit dengan suku bunga yang masih tinggi (Anshari Bukhori, 2009). Industri manufaktur paling terpukul oleh krisis finansial *global* karena dua hal, pasar yang menyusut baik dipasaran ekspor maupun pasar dalam negeri, biaya produksi yang tinggi karena harga-harga bahan baku impor masih tinggi dengan lemahnya nilai tukar rupiah, dan kesulitan likuiditas karena bank masih belum berani menurunkan suku bunga walaupun suku bunga BI *rate* sudah menurun (Anshari Bukhori, 2009).

Berikut ini merupakan data keuangan perusahaan manufaktur sector industry logam dan barang dari logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2006-2011, diman terdapat struktur modal (DER), likuiditas dan profitabilitas (ROE) yang tidak sewajarnya.

Tabel 1.1
Tabel Keuangan
Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) dan Profitabilitas *(Return on Equity)*

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2008		2009		Kondisi	
		DER	ROE (%)	DER	ROE (%)	DER	ROE
1	PT. Alaska Industrindo Tbk	4.28	19.34	2.86	29.83	↓	↑
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	2.76	1.23	2.21	1.09	↓	↓

3	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	0.28	54.08	0.08	19.95	↓	↓
4	PT. Citra Tubindo Tbk	1.06	32.78	0.85	19.08	↓	↓
5	PT. Indal Alumunium Industry Tbk	7.12	2.74	6.38	-16.72	↓	↓
6	PT. Sumber Energy Andalan Tbk	2.84	-50.19	0.59	10.77	↓	↑
7	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-1.72	10.04	-1.66	-0.37	↓	↓
8	PT. Jayapari Steel Tbk	0.48	27.04	0.30	1.00	↓	↓
9	PT. Lion Metal Works Tbk	0.26	28.36	0.19	19.75	↓	↓
10	PT. Lionmesh Prima Tbk	1.16	30.59	0.64	37.09	↓	↑
11	PT. Hanson International Tbk	-1.01	156.03	-1.01	-9.54	–	↓
12	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	2.90	13.25	2.32	11.29	↓	↓

(sumber: BEI, data diolah)

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat presentase struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*). ROE ini sendiri merupakan suatu ukuran dari penghasilan atau laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan ke dalam perusahaan dilihat dari ekuitas atau modal perusahaan. Data tersebut menunjukan penurunan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari DER maupun ROE pada tahun 2008 dan 2009.

Pada tahun 2009 ROE pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk turun menjadi 1.09%, PT. Betonjaya Manunggal Tbk turun menjadi 19.95%, PT. Citra Tubindo Tbk turun menjadi 19.08%, PT. Indal Aluminium Industry Tbk turun menjadi -16.72%, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk turun menjadi -0.37%, PT. Jayapari Steel Tbk turun menjadi 1.00%, PT. Lion Metal Works Tbk turun menjadi 19.75%, PT. Pelangi Indah Canindo Tbk turun menjadi 11.29%, dan PT. Hanson International Tbk yang turun menjadi -9.54%, tetapi kondisi DER nya tetap (tidak naik tidak turun). Kecuali pada PT. Alaska Industrindo Tbk yang naik menjadi 29.83% dan PT. Lionmesh Prima Tbk yang naik menjadi 37.09%. ROE yang menurun dari perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2009 diasumsikan bisa disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan utang yang terlalu banyak, disamping itu juga diketahui bahwa penggunaan hutang akan menimbulkan kewajiban finansial, baik dalam bentuk pembayaran bunga maupun angsuran pokok, pinjaman (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2002:323). Karena itu tidak diinginkan penggunaan hutang akan menimbulkan kesulitan likuiditas bagi perusahaan, dalam arti ketidakmampuan membayar bunga dan angsuran pokok pinjaman (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2002:323). Hubungan tersebut adalah penggunaan dari masing-masing jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan (Sutrisno, 2003:289). Penggunaan modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan sebab harus membayar bunga dan bunga sebagai pengurang laba, bunga sendiri juga dimanfaatkan sebagai pengurang pajak yang harus ditangung oleh perusahaan (Sutrisno, 2003:289).

Di sisi lain, hal yang berbeda terlihat pada PT. Alaska Industrindo Tbk yang naik menjadi 29.83% dan PT. Lionmesh Prima Tbk yang naik menjadi 37.09%, dan PT. Sumber Energy Andalan Tbk naik menjadi 10.77%. Kenaikan ROE pada perusahaan-perusahaan tersebut, diasumsikan karena DER nya menurun. Selain itu juga hal ini diperkirakan perusahaan meminimalkan atau mengurangi jumlah pinjaman dari *eksternal* perusahaan sehingga kewajiban yang ditanggung perusahaan cenderung kecil dan laba yang dihasilkan bisa maksimal, dan dampaknya terhadap perusahaan peningkatan ROE ini akan membuat investor tertarik dalam berinvestasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana kondisi likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagaimana kondisi profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi serta untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui kondisi likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui kondisi profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan, dan bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

1. Struktur Modal

Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan dibagi kedalam dua kategori yaitu pendanaan *internal* berupa modal sendiri yang diperoleh dari sumber laba ditahan dan pendanaan *eksternal* berupa modal pinjaman yang diperoleh dari para kreditor atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal. Proporsi atau bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut struktur modal perusahaan.

Menurut Sutrisno (2003:289), struktur modal adalah:

> "Merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri".

Sedangkan menurut Agus Sartono (2001:484), struktur modal adalah:

> "Perimbangan pembiayaan perusahaan jangka panjang permanen yang dicerminkan oleh utang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri (modal sendiri terdiri dari modal saham, surplus modal dan laba ditahan)".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan pembiayaan perusahaan antara modal asing atau hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

2. Likuiditas

Menurut Agus Sartono (2001:489), likuiditas adalah:

> "Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek. Kemampuan ini dapat dilihat dari posisi (perimbangan) kas perusahaan dan kewajiban financial jangka pendek".

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:41), likuiditas adalah:

"Merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia".

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

3. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2004:107), mendefinisikan profitabilitas adalah:

"Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan".

Sedangkan menurut Agus Sartono (2001:122), mendefinisikan profitabilitas adalah:

"Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari sebuah kebijakan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

2.2 Kerangka Pemikiran

Secara umum, tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan sebesar - besarnya guna mempertahankan kelangsungan/kesinambungan hidup (*going concern*) di tengah persaingan *era globalisasi*. Salah satu tujuan yang penting dari penilaian adalah untuk menyajikan informasi yang bisa membantu para investor dan pemakai lainnya untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang bagi perusahaan.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2006:166), mengemukakan, sebagai berikut:

"Struktur modal yang mempengaruhi laba adalah hutang, karena hutang memiliki biaya (bunga yang dibayar) yang akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh. Sedangkan laba dinikmati oleh pemegang saham. Makin besar hutang yang dipakai maka biaya bunga juga makin besar, sehingga laba makin kecil. Namun demikian makin besar hutang yang dipakai, maka modal sendiri yang diperlukan makin kecil. Karenanya walaupun laba yang diperoleh makin kecil, namun modal sendiri pun yang dipakai makin kecil".

Sedangkan Menurut Ali Kesuma (2009), mengemukakan sebagai berikut:

"Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan".

Adapun menurut Mursidah Nurfadilah (2011), mengemukakan sebagai berikut:

"Dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya atau peningkatan/penurunan DER seharusnya tidak searah (berbanding terbalik) dengan ROE".

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Hardono Mardiyanto (2008: 100) mengungkapkan bahwa :

"Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar".

Sedangkan Menurut James C. Van Horne & Jhon M. Wachowicz (2005:323), yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary mengemukakan sebagai berikut:

"Semakin besar tingkat aktiva lancar, semakin besar juga likuiditas perusahaan, jika hal-hal lainnya sama. Dengan likuiditas yang lebih besar, resiko semakin kecil, namun profitabilitas juga semakin kecil atau profitabilitas berbanding terbalik denang likuiditas".

Adapun menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:170), mengemukakan sebagai berikut:

"Aktiva lancar, semakin proporsi aktiva likuid, semakin besar profitabilitas perusahaan".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_1: Kondisi struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah baik.
2. H_2: Kondisi likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah baik.
3. H_3: Kondisi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barng dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah baik.
4. H_4: Struktur modal dan likuiditas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2), medefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29), metode penelitian adalah:

"Merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan ialah merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:38), mendefinisikan bahwa:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Independen: Struktur Modal (DER) (X_1)	"Struktur Modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham	$= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio

	preferen, dan modal pemegang saham". (Agnes Sawir, 2005: 10).	(Sumber: Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 2002:70).	
Independen: Likuiditas (Aktiva Lancar) (X_2)	"Likuiditas atau rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek". (Darsono dan Ashari, 2005:51).	$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Sumber: Agus Sartono, 2001:116).	Rasio
Dependen: Profitabilitas (ROE) (Y)	"Profitabilitas adalah kemampuan dari suatu kesatuan usaha (entitas) untuk memperoleh laba". (John J. Wild, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005:407)	$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$ (Sumber: Agus Sartono, 2001:124).	Rasio

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2010:37), populasi adalah:

"Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:80), populasi adalah:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun, yaitu dari tahun 2001-2011.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81), sampel adalah:

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sedangkan menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011:46), sampel adalah:

"Bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara repsentatif".

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa sampel yaitu merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Apabila populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi, dan membantu penulis dalam melakukan perhitungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi 5 (lima) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011. Penulis menganggap bahwa sampel yang ada adalah *homogen*, sehingga sampel yang ada dapat mewakili populasi yang ada.

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Untuk menentukan sampling teknik yang digunakan sesuai dengan judul penulis yaitu *non probability sampling.*

Menurut Sugiyono (2012:84), *nonprobability sampling* adalah:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive.* Menurut Sugiyono (2012:85), *sampling purposive* adalah:

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sedangkan menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2006:18), *purposive sampling* adalah:

"Pengambilan data disesuaikan dengan kreteria-kreteria yang telah ditentukan sebelumnya (tujuannya)".

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel atau data dengan pertimbangan dan kreteria-kreteria yang telah ditentukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan 2 cara, yaitu :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada tempat yang menjadi objek, maksud dan tujuan dari penelitian. Penelitian lapangan yang dilakukan penulis dengan cara:
   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
      Penulis melakukan pengamatan secara langsung serta pencatatan terhadap objek penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan kenyataan yang ada dalam perusahaan.
   b. Dokumentasi
      Penulis melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Studi kepustakaan (*Library Research*) dilaksanakan untuk mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari perusahaan. Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu struktur modal sebagai variabel X_1 dan likuiditas sebagai variabel X_2 dampaknya terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis
   a. Hipotesis Penelitian
      Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:
      1) Hipotesis parsial antara variabel bebas struktur modal terhadap variabel terikat profitabilitas yang diberikan.
         H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap profitabilitas.
         Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap profitabilitas.
      2) Hipotesis parsial antara variabel bebas likuiditas terhadap variabel terikat profitabilitas.
         H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap profitabilitas.
         Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap profitabilitas.
      3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas struktur modal dan likuiditas terhadap variabel terikat profitabilitas.
         H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.
         Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilita.
   b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
   Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : β = 0 dan hipotesis alternatifnya (H_1) : β ≠ 0.
   a. Hipotesis struktur modal terhadap profitabilitas sebagai berikut:
      H0:β=0: Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
      H1:β≠0: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
   b. Hipotesis likuiditas terhadap profitabilitas sebagai berikut:
      H0:β=0: Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
      H1:β≠0: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
   H0 : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.
   Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kondisi Struktur Modal Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel dan gambar 4.1, perkembangan struktur modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011, cenderung mengalami penurunan pada tahun 2009, 2010 dan 2011, namun sempat mengalami kenaikan di tahun 2007 dan 2008. Berdasarkan data tersebut, bahwa kondisi struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah baik hal ini karena jumlah dari modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal pinjaman dari luar (kewajiban).

Adapun penjelasan analisis berdasarkan tabel dan gambar 4.1 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2006 merupakan tahun dasar penelitian ini dan menunjukkan DER sebesar 145.40%, ini merupakan kondisi awal dengan struktur modal sedang yang dialami oleh perusahaan selama 6 tahun penelitian.
2. Pada tahun 2007 DER mengalami peningkatan rata-rata sebesar 180.60%. Kenaikan ini terjadi dikarenakan adanya penambahan hutang dari tahun 2006 ke tahun 2007.
3. Pada tahun 2008 total hutang kembali mengalami kenaikan yang cukup besar, yang menyebabkan DER pada tahun 2008 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 236.40%.
4. Pada tahun 2009 DER mengalami penurunan yaitu rata-rata sebesar 200.75%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya modal sendiri dan menurunnya hutang.
5. Pada tahun 2010 DER kembali mengalami penurunan cukup signifikan yaitu rata-rata sebesar 161.75%. Penurunan ini dikarenakan adanya kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga meningkatkan modal untuk perkembangan perusahaan yang membuat ketergantungan akan hutang menjadi berkurang.
6. Tahun 2011 DER kembali mengalami penurunan yaitu rata-rata sebesar 158.55%. Dengan turunnya DER dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini ternyata menunjukan trend yang positif yang terus membaik dari tahun-tahun sebelumnya, jika pada tahun 2008 DER yang dicapai perusahaan adalah 236.40%, maka pada tahun 2011 ini telah menjadi 158.55%.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2006-2011 cenderung mengalami fluktuatif, tetapi lebih banyak mengalami penurunan di setiap tahunnya. DER *(Debt to Equity Ratio*) cenderung mengalami penurunan disebabkan perusahaan mengurangi jumlah utang atau pinjaman baik dari dalam perusahaam maupun luar perusahaan atau dikarenakan modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan jumlah pinjaman (utang). Alasan tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suad Husnan & Enny Pudjiastuti (2002:70) yang menyatakan bahwa “Rasio ini menunjukan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri”.

4.2 Analisis Kondisi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut ini merupakan penjelasan untuk data tabel 4.4 dan grafik 4.2 mengenai kondisi likuiditas (*Current Ratio*):

1. Pada tahun 2006 merupakan tahun dasar penelitian ini dan menunjukkan likuiditas rata-rata sebesar 275.40%, ini merupakan kondisi awal dengan likuiditas sedang yang dialami oleh perusahaan selama 6 tahun penelitian.
2. Pada tahun 2007 likuiditas mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 300.77%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya pinjaman hutang jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan dari tahun 2006 ke tahun 2007.
3. Pada tahun 2008 likuidtas mengalami penurunan yang cukup besar, yang menyebabkan likuiditas tahun 2008 turun ke level 248.65%. Penurunan ini terjadi karena perusahaan mengurangi jumlah pinjaman jangka pendek.
4. Pada tahun 2009 likuiditas mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 2009 458.26%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang pinjaman jangka pendek.
5. Pada tahun 2010 likuiditas kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga likuiditas pada tahun 2010 menjadi rata-rata sebesar 364.28%. Penurunan ini dikarenakan adanya kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga meningkatkan modal untuk perkembangan perusahaan yang membuat ketergantungan akan hutang menjadi berkurang.
6. Tahun 2011 likuiditas masih kembali mengalami penurunan yaitu rata-rata sebesar 254.17%. Dengan turunnya likuiditas dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini ternyata menunjukan trend yang positif yang terus membaik dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel rata-rata dan grafik perkembangan kondisi likuiditas selama periode 2006-2011 maka dapat dijelaskan bahwa secara garis besar likuiditas perusahaan mengalami fluktuatif, yaitu dua kali mengalami peningkatan dan tiga kali mengalami penurunan. Likuiditas yang mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan melakukan pinjaman jangka pendek, sedangkan penurunan disebabkan perusahaan mengurangi jumlah pinjaman jangka pendek. Alasan tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:325) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang akan menambah proporsi arus kas yang bersifat tetap ini, karena pembayaran dan angsuran pokok pinjaman bersifat tetap, tidak peduli apakah operasi perusahaan tinggi atau rendah. Sebagai akibatnya, kalau perusahaan mempunyai proporsi kas keluar yang tetap sifatnya dalam jumlah yang besar, maka perusahaan akan cepat mengalami kesulitan likuiditas (yaitu kas keluar lebih besar dari kas masuk) pada saat terjadi penurunan penjualan.

4.2 Analisis Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut ini merupakan penjelasan untuk data tabel 4.6 dan grafik 4.4 mengenai kondisi profitabilitas (*Return on Equity* (ROE)):

1. Pada tahun 2006 profitabilitas (*Return on Equity* (ROE)) berada pada level 15.44% yang menjadi tahun dasar dalam penelitian ini.
2. Pada tahun 2007 profitabilitas (*Return on Equity* (ROE)) yaitu rata-rata sebesar 13.26%. Hal ini disebabkan karena jumlah pinjaman mengalami peningkatan, sehingga profitabilitas (*Return on Equity* (ROE)) pun menurun.
3. Pada tahun 2008 ini ROE kembali lagi mengalami peningkatan yang tahun sebelumnya hanya 13.26% dan tahun ini menjadi 13.65%. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan pada laba yang diperoleh perusahaan dan pihak perusahaan pun mengurangi penggunaan modal asing.
4. Pada tahun 2009, ROE mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu rata-rata sebesar 4.60%, hal ini dikarenakan ekuitas meningkat lebih besar dari peningkatan pada laba bersih perusahaan.
5. Pada tahun 2010 ROE ini pun kembali mengalami peningkatan, setelah tahun sebelumnya mengalami penurunan rata-rata sebesar 4.60% dan tahun ini menjadi 13.97%. Peningkatan ini disebabkan karena laba bersih mengalami kenaikan yang tahun sebelumnya mengalami penurunan.
6. Pada tahun 2011 kemabali ROE mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga ROE tahun ini menjadi 23.40%. Ini merupakan kondisi terbaik dengan ROE tertinggi yang dialami oleh perusahaan selama 6 tahun penelitian. Nilai ROE atau peningkatan ROE yang tinggi ini terjadi karena disebabkan laba bersih mengalami kenaikan.

Berdasarkan tabel dan grafik data profitabilitas (ROE) maka dapat dijelaskan bahwa secara garis besar profitabilitas (ROE) mengalami peningkatan pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dipengaruhi oleh penurunan dari DER dan likuiditas, selain itu juga karena adanya pengaruh volume penjualan yang meningkat, sehingga perusahaan mengalami keuntungan yang berkelanjutan. Alasan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Agus Sartono, (2001:124) *Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

4.3 Analisis linier berganda

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas (struktur modal dan likuiditas) secara bersama-sama dengan variable terikat (profitabilitas (ROE)). Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Analisi Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.432	3.241		7.539	.000		
	Struktur_Modal_X1	-.031	.008	-.601	-3.849	.001	.944	1.060
	Likuiditas_X2	-.014	.006	-.339	-2.175	.039	.944	1.060

a.Dependent Variable: Profitabilitas_ROE_Y

Dari tabel di atas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$Y= 24.432 - 0.31X_1 - 0.14X_2$

Dimana:

Y = Profitabilitas (*Return on Equity*)

X_1 = Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

X_2 = Likuiditas

Koefisien yang terdapat pada persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 24.432 persen menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas (ROE) pada perusahaan-perusahaan sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006-2011 jika tingkat struktur modal dan likuiditas sama dengan nol.
2) Struktur modal memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0.31 persen. Artinya setiap penurunan tingkat struktur modal sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan profitabilitas (ROE) sebesar -0.31 persen dengan asumsi likuiditas tidak berubah.
3) Likuiditas yang diberikan memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0.14 persen. Artinya setiap penurunan likuiditas sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan profitabilitas (ROE) sebesar -0.14 persen dengan asumsi struktur modal tidak berubah.

Secara parsial Hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0.595 dengan arah negatif. Artinya hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas (ROE) memiliki hubungan yang sedang atau cukup kuat karena korelasi antara struktur modal dan profitabiltas berada pada rentang 0.40–0,599. Arah negative menggambarkan bahwa ketika struktur modal meningkat, maka profitabilitas (ROE) perusahaan akan menurun begitu pula sebaliknya. Lalu melalui koefisien determinasi parsial nilai yang diperoleh yaitu sebesar 0.354 atau 35.4 %, artinya besar pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) sebesar 35.4 % sedangkan sisanya yaitu 64.6 % merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor lain disini seperti volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (Lukman Syamsuddin, 2011:59).

Secara parsial Hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0.386 dengan arah negatif. Artinya hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas (ROE) memiliki hubungan

yang rendah karena korelasi antara likuiditas dan profitabiltas berada pada rentang 0,20 – 0,399. Arah negatif menggambarkan bahwa ketika likuiditas perusahaan mengalami peningkatan, maka profitabilitas (ROE) perusahaan akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya. Lalu melalui koefisien determinasi parsial nilai yang diperoleh yaitu sebesar 0.148 atau 14.8 %, artinya besar pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) sebesar 14.8 % sedangkan sisanya yaitu 85.2 % merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor lain disini seperti kas, piutang, surat berharga dan persediaan (Agus Sartono, 2001:116).

Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,379 atau 37,9 %, artinya besar pengaruh struktur modal dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) hanya sebesar 37,9 % sedangkan sisanya yaitu 62,1 % merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor lain disini seperti kas, total asset, utang dan modal (Sofyan Syafri Harahap, 2008:297).

Pengujian hipotesis secara simultan menunjukan hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (8.252 > 3.350). Maka pada tingkat kekeliruan 5 % diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha dapat diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari struktur modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi perkembangan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2011 mengalami fluktuatif, ini terjadi karena dalam kurun waktu 6 tahun. Penurunan terjadi pada tahun 2009, 2010, dan tahun 2011, sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2007 dan 2008. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam sudah baik hal ini dikarenakan jumlah dari modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal pinjaman dari luar perusahaan (kewajiban).
2. Kondisi likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2011 mengalami fluktuatif, penurunan itu sendiri terjadi pada tahun 2008, 2010 dan 2011, sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2007 dan 2009. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan sudah baik, karena aktiva lancar lebih besar dari utang lancarnya yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan meningkat, sehingga dapat membiayai operasional perusahaan dan mampu membayar kewajiban jangka pendek.
3. Secara umum kondisi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung fluktuatif selama periode 2006-2011 atau 6 tahun pengamatan, perusahaan mengalami 3 kali peningkatan dan 2 kali penurunan, yaitu peningkatan terjadi pada tahun 2008, 2010 dan 2011 sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2007 dan 2009, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sudah baik karena nilai profitabilitas dari semua perusahaan positif.
4. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan uji statistik (SPSS 18), Struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu dengan tingkat signifikan sebesar 0,002, lalu dengan nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,616 (R), dan melalui koefisien determinasi besar pengaruh struktur modal dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) adalah sebesar 37,9 %. Artinya bahwa secara simultan besarnya profitabilitas (ROE), dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel struktur modal dan likuiditas. Lalu struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama memiliki korelasi atau hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas (ROE). Artinya struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan dengan korelasi yang sedang atau cukup kuat terhadap variabel profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam. Secara parsial likuiditas

berpengaruh negatif signifikan dengan korelasi yang rendah terhadap variabel profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam. Artinya bahwa secara parsial besarnya profitabilitas (ROE) dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel likuiditas jika likuiditas turun maka profitabilitas (ROE) akan meningkat. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 18 menunjukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh sebesar 35,4 % dengan tingkat signifikan 0,001 sedangkan likuiditas memiliki pengaruh sebesar 14,8 % dengan tingkat signifikan sebesar 0,039.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian sesuai dengan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dan diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ataupun bagi peneliti lain, antara lain sebagai berikut:

A. Bagi Perusahaan
   1. Dilihat dari kondisi perkembangan struktur modal perusahaan sudah cukup baik, namun di sisi lain perusahaan juga sebaiknya memperhatikan upaya dan strategi untuk menentukan proporsi struktur modal yang baik, salah satunya ialah dengan cara mempertahankan jumlah modal sendiri atau modal perusahaan agar nilainya selalu berada di atas jumlah hutang perusahaan.
   2. Sebaiknya tingkat likuiditasnya tidak terlalu tinggi, karena dengan tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mencerminkan banyaknya uang kas yang menganggur dan tidak produktif. Ada baiknya bila kelebihan likuiditas pada perusahaan tersebut diinvestasikan ke aktiva yang berkaitan langsung dengan proses produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan yang kemudian akan meningkatakan laba perusahaan.
   3. Sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan dana yang tersedia, salah satunya adalah dengan mengurangi biaya-biaya produksi sehingga bisa menekan harga jual produk, selalu berupaya untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya serta meningkatkan penjualan. Penjualan bisa ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas produk dengan itu maka laba yang dihasilkan pun akan semakin besar, sehingga akan meningkatkan profit atau laba perusahaan tersebut.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami materi terutama yang berkaitan dengan struktur modal dan likuiditas serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROE) perusahaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hasyim Batubara. 2010. *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bumi Flora.*Unpab Medan.

Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Kinerja Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Ali Kesuma. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.11, No. 1, Maret 2009: 38-45.

Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametik*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.

Arifin. 2007. *Pengaruh Penerapan Prosedur Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pencapaian Laba pada Kanoptel PT. Telkom Kota Gorontalo.*

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Brigham. E. F. & Weston J. F. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Edisi Kesembilan. Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.

Budi Rahardjo. 2007. *Keuangan & Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan.* Edisi Pertama.Yogyakarta: Graha Ilmu.

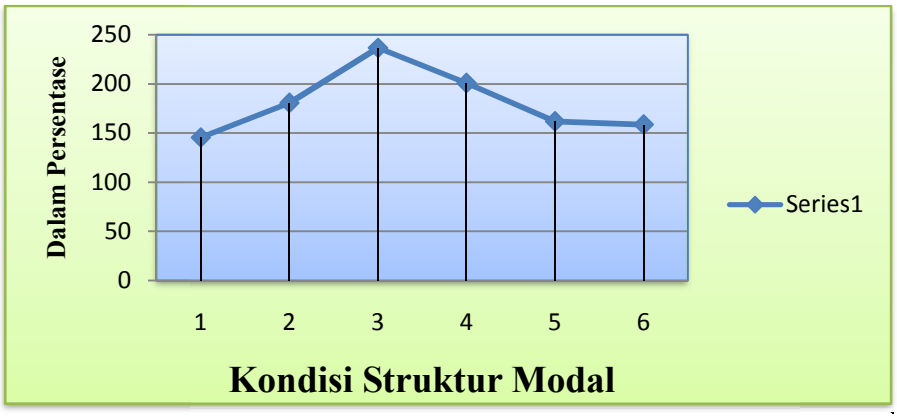
Bukhori. 2009. *Kinerja Industri Menurun*. Diakses pada 8 Oktober 2012 dari *World Wide Web*: http://www.datacon.co.id/index1ind.html.
Damodar N. Gujarati. 2003. *Ekonometrika Dasar*: Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
David Sukardi Kodrat. 2009. *Peranan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. Ciputra Surabaya.
Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketiga. Bandung: CV. Alfabeta.
Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
Hardono Mardiyanto. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Iwan Gunawan. 2012. *Analisis Lingkungan Global dalam Bisnis*. Jurnal Westphalia, Vol. 11, No. 1 (Januari-Juni 2012) Issn 0853-2265.
James C. Van Horne & John M. Wachowicz. 2005. *Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*. Yang Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Edisi Keduabelas, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
James C. Van Horne & John M. Wachowicz. 2007. *Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*. Yang Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Edisi Keduabelas, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
John J. Wild, K.R. Subramanyam & Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan*. Yang Diterjemahkan Oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*: *Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Grafindo.
Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
Michell Suharli. 2007. *Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat.*
Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
M.S. Hidayat. 2012. *Kinerja Industri Menurun*. Diakses pada 7 September 2012 dari *World Wide Web*: http://www.kemenperin.go.id.
Mursidah Nurfadillah. 2011. *Analisis Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.* April 2011, Volume 12 Nomor 1.
Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Sofyan Syafri Harahap. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Sofyan Syafri Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keempat. Bandung: CV. Alfabeta.
Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Panelitian*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: EKONISIA.
Umi Narimawati. 2008. *Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis.
http://www.mataperisaham.com/2011/07/sejarah-bei.html.

LAMPIRAN:

Tabel 4.2
Rata-Rata Kondisi Struktur Modal (*Debet to Equity Ratio*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011.

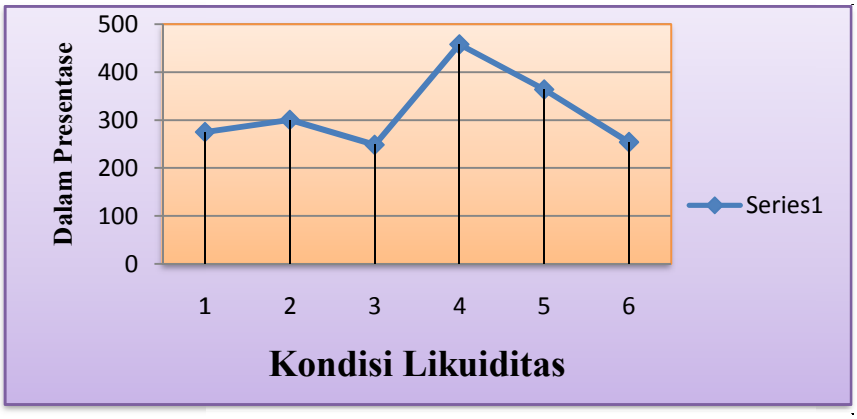
Perusahaan	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
CTBN	112.80	86.99	105.60	84.98	141.90	69.48
INAI	638.73	538.57	712.48	637.55	388.05	413.17
JPRS	50.12	21.84	48.03	30.28	37.03	90.00
LION	25.32	27.23	25.81	19.13	16.92	21.11
PICO	-100.00	228.39	290.05	231.79	224.82	198.99
Rata-Rata	**145.40**	**180.60**	**236.40**	**200.75**	**161.75**	**158.55**



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Kondisi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011.

Tabel 4.4
Rata-Rata Kondisi Likuiditas (*Curren Ratio*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011.

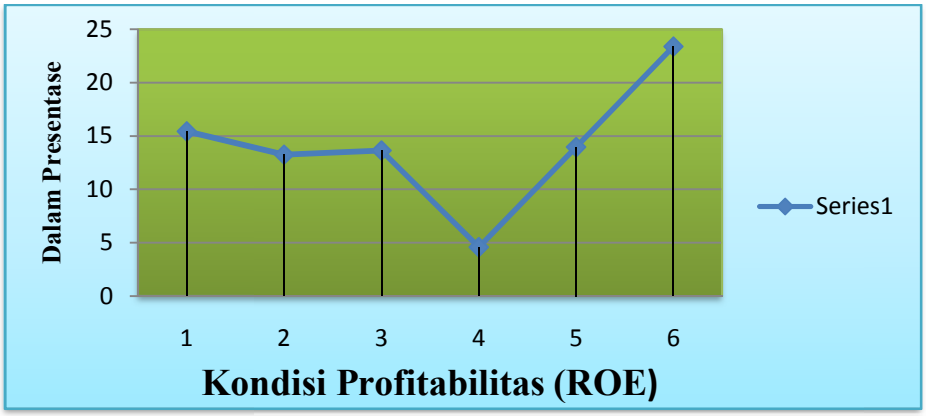
Nama Perusahaan	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
CTBN	152.33	154.05	149.26	166.50	138.10	218.56
INAI	181.95	145.31	120.37	946.16	359.72	118.94
JPRS	343.48	585.07	303.68	287.33	276.83	106.83
LION	606.27	540.82	568.68	800.10	944.11	710.28
PICO	92.96	78.61	101.29	91.21	102.66	116.25
Rata-Rata	**275.40**	**300.77**	**248.65**	**458.26**	**364.28**	**254.17**



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Kondisi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011.

Tabel 4.6
Rata-Rata Kondisi Profitabilitas (*Return on Equity*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011.

Nama Perusahaan	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
CTBN	28.52	25.96	21.30	13.26	16.03	34.26
INAI	16.66	0.44	1.32	-20.11	19.98	24.85
LION	13.78	14.89	18.81	14.76	14.86	17.39
JPRS	14.97	18.84	18.22	7.31	9.48	33.91
PICO	3.26	6.18	8.61	7.74	9.50	6.56
Rata-Rata	**15.44**	**13.26**	**13.65**	**4.60**	**13.97**	**23.40**



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Kondisi Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011.

Table 4.11
Korelasi antara Struktur Modal dengan Profitabilitas (ROE)
Correlations

Control Variables			Struktur_Modal_X1	Profitabilitas_ROE_Y
Likuiditas_X2	Struktur_Modal_X1	Correlation	1.000	-.595
		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	27
	Profitabilitas_ROE_Y	Correlation	-.595	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	27	0

Tabel 4.12
Korelasi antara Likuiditas dengan Profitabilitas (ROE)
Correlations

Control Variables			Likuiditas_X2	Profitabilitas_ROE_Y
Struktur_Modal_X1	Likuiditas_X2	Correlation	1.000	-.386
		Significance (2-tailed)	.	.039
		df	0	27
	Profitabilitas_ROE_Y	Correlation	-.386	1.000
		Significance (2-tailed)	.039	.
		df	27	0

Tabel 4.13
Analisi Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.432	3.241		7.539	.000		
	Struktur_Modal_X1	-.031	.008	-.601	-3.849	.001	.944	1.060
	Likuiditas_X2	-.014	.006	-.339	-2.175	.039	.944	1.060

a.Dependent Variable: Profitabilitas_ROE_Y

Tabel 4.15
Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1271.591	2	635.796	8.252	.002[a]
	Residual	2080.351	27	77.050		
	Total	3351.943	29			

a.Predictors: (Constant), Likuiditas_X_2, Struktur_Modal_X_1
b.Dependent Variable: Profitabilitas_ROE_Y